



**TUGAS AKHIR  
PENERAPAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PABRIK TAHU  
PURWOSARI DESA PURWODADI KECAMATAN BARAT KABUPATEN MAGETAN  
TAHUN 2019**



**ARDHEA FRISKA PUTRI PRATAMA  
NIM. P27833216017  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES  
SURABAYA**

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURABAYA  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
PROGRAM STUDI D-III KESEHATAN LINGKUNGAN  
KAMPUS MAGETAN  
TAHUN 2019**



**PENERAPAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PABRIK TAHU  
PURWOSARI DESA PURWODADI KECAMATAN BARAT KABUPATEN MAGETAN  
TAHUN 2019.**

**Ardhea Friska Putri Pratama**

**Abstrak :** Pembangunan industri di Indonesia mengalami perkembangan dari teknologi sederhana sampai teknologi yang modern, salah satu industri yang mendukung pemenuhan swasembada pangan adalah industri tahu yang digerakkan oleh tenaga yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Maka dari itu penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) berpengaruh kecelakaan kerja disebabkan oleh perbuatan yang tidak aman dalam hal ini adalah perilaku tenaga kerja yang meliputi pengetahuan dan sikap dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan survey. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Jumlah sampel sebanyak 25 karyawan. Variabel yang dinilai yaitu pengetahuan pekerja, sikap pekerja, ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD), Jenis Alat Pelindung Diri (APD) dan Kondisi Alat Pelindung Diri (APD).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Pabrik Tahu Purwosari Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2019 dengan karyawan 25 orang, karyawan yang berpengetahuan baik 6 responden dengan persentase (24%) karyawan yang berpengetahuan buruk 19 responden dengan persentase (76%). Sikap karyawan yang memiliki sikap baik 7 responden dengan persentase (28%) karyawan yang memiliki sikap buruk 18 responden dengan persentase (72%). Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap dipengaruhi oleh faktor lainnya, seperti tidak tersedianya Alat Pelindung Diri (APD), pengetahuan yang kurang terhadap resiko yang ditimbulkan, serta tidak adanya aturan yang tegas terhadap karyawan yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara tidak lengkap. Disarankan perlu adanya sanksi yang tegas terhadap karyawan yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

**Kata Kunci :** Alat Pelindung Diri (APD), Perilaku (pengetahuan dan sikap)



## PENDAHULUAN

Proses pembangunan di Indonesia memerlukan peran serta seluruh masyarakat, baik pada bidang ekonomi, sosial maupun politik. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari berkembangnya berbagai sektor industri di Indonesia (Depkes RI, 2003).

Industri yang ada pada saat ini ditinjau dari modal kerja yang dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok yaitu industri besar (industri besar), industri menengah (aneka industri), dan industri kecil. Industri kecil merupakan industri yang menggunakan teknologi yang sederhana atau tradisional dengan jumlah modal relatif terbatas dan bergerak disektor informal. Pekerja pada kelompok ini merupakan pekerja yang tergolong biasanya belum mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik. (Depkes RI, 2002).

Ciri-ciri pekerja informal antara lain pola kegiatan sederhana, modal maupun omset kecil, biasanya mempekerjakan pekerja keluarga, kenalan, atau masyarakat setempat, serta pada umumnya tidak tersentuh oleh peraturan pemerintah, sehingga kesehatan dan keselamatan kerja pada sektor informal belum mendapat perhatian besar dari pemerintah, pemilik, maupun pekerja. (Depkes RI, 2003)

Industri kecil yang ada di Indonesia salah satunya adalah pabrik tahu. Dalam pembuatan tahu di pabrik kecil maupun besar tidak menutup kemungkinan terjadi kecelakaan kerja. Pekerja yang bekerja memiliki hak atas kesehatan dan keselamatan kerja yang pelaksanaannya dilandasi oleh peraturan perundang-undangan. Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) adalah kegiatan yang menjamin terciptanya kondisi kerja yang

aman, terhindar dari gangguan fisik dan mental. Pelaksanaan K3 dapat melalui pembinaan dan pelatihan, pengarahan dan control terhadap pelaksanaan tugas para pekerja dan pemberian bantuan yang sesuai dengan aturan yang berlaku, baik dari lembaga pemerintah maupun perusahaan dimana mereka bekerja (Yuli, 2005)

Dalam Undang-undang nomer 13 tahun 2003 pasal 86 tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa setiap pekerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas: kesehatan dan keselamatan kerja, moral dan kesusilaan serta perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama. Untuk melindungi keselamatan pekerja atau buruh guna mewujudkan produktifitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya kesehatan dan keselamatan kerja.

Kesehatan kerja bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja melalui berbagai upaya peningkatan kesehatan, pencegahan gangguan kesehatan atau penyakit yang mungkin dialami oleh tenaga kerja akibat pekerjaan atau tempat kerja. Keselamatan kerja merupakan ilmu dan penerapannya berkaitan dengan mesin, alat, bahan, dan proses kerja guna menjamin keselamatan tenaga kerja dan seluruh aset produksi agar terhindar dari kecelakaan kerja atau kerugian lainnya (A. M. Sugeng Budiono, dkk, 2003).

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan yang merugikan terhadap manusia, merusak harta benda atau kerugian terhadap proses.

Kecelakaan ini juga dapat terjadi akibat kontak dengan suatu zat energi. Keselamatan kerja merupakan ilmu dan penerapannya berkaitan dengan mesin, alat, bahan dan proses kerja guna menjamin keselamatan tenaga kerja dan seluruh aset produksi agar terhindar dari kecelakaan kerja dan kerugian lainnya. (A.M. Sugeng Budiono, dkk, 2003)



Kecelakaan yang sering terjadi pada pembuat tahu adalah rudapaksa benda tumpul, rudapaksa benda tajam, rudapaksa panas. Rudapaksa tersebut dapat menimbulkan luka memar, luka gores, dan luka bakar. Bahaya potensial yang sering terjadi pada pembuat tahu dan tempe adalah sikap kerja yang tidak ergonomis, panas, tumpahan lautan panas, uap zat kimia, pemajanan zat kimia pada kulit, sanitasi, pencahayaan, dan penghawaan yang buruk. Bahaya potensial tersebut dapat mengakibatkan sakit pada otot, kekurangan cairan tubuh, luka bakar, peradangan saluran nafas, peradangan kulit, gangguan kenyamanan kerja, kecelakaan kerja, dan gangguan fungsi penglihatan. (Depkes RI, 2002)

Menurut Julian B. Olishifski (1985) dalam Gempur Santoso (2004), kecelakaan dapat dicegah, dan pencegahan kecelakaan dapat dilakukan dengan memperkecil atau menekankan kejadian yang membahayakan dari mesin, cara kerja, dan struktur perencanaan, memberikan alat pengaman agar tidak membahayakan sumber daya yang ada dalam perusahaan tersebut, memberikan training kepada tenaga kerja atau karyawan tentang kesehatan dan keselamatan kerja, serta memberikan alat pelindung diri. Alat pelindung diri merupakan usaha untuk melindungi pekerja dari kecelakaan kerja.

Peraturan tentang kesehatan dan keselamatan kerja di Indonesia sudah lama ada, antara lain Undang-Undang No. 1/1970 mengatur mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja selain itu ada juga undang-undang yang mengatur tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) antara lain Permenakertrans No. Per: 01/Men/1981 Pasal 4 ayat (3) menyebutkan kewajiban pengurus menyediakan secara cuma-cuma Alat Perlindungan Diri yang

diwajibkan penggunaannya oleh tenaga kerja yang berada dibawah pimpinannya.

Untuk menjamin kesehatan dan keselamatan kerja, pekerja pabrik tahu saat proses pembuatan tahu pekerja wajib memakai Alat Pelindung Diri (APD), Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari adanya kemungkinan potensi bahaya atau kecelakaan kerja. Secara teknis APD tidaklah secara sempurna dapat melindungi tubuh tetapi akan dapat meminimalisasi tingkat keparahan kecelakaan atau keluhan/penyakit yang terjadi. Dengan kata lain, meskipun telah menggunakan APD upaya pencegahan kecelakaan kerja secara teknis dan teknologis adalah yang paling utama. (Dewa Dwija, 2014)

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Observasional adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan/analisis data, membuat kesimpulan, dan laporan. (Soekidjo Notoatmodjo, 2005)

Desain penelitian yang digunakan adalah *Case Study*. *Case Study* adalah studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok, penduduk yang terkena suatu masalah. (Soekidjo Notoatmodjo, 2005)

Populasi Penelitian adalah jumlah keseluruhan yang terdiri dari subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari



dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono,2015) Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja Pabrik Tahu Purwosari Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan pada tahun 2019.

Sampel yang diambil menggunakan metode total sampling yaitu menggunakan seluruh populasi pekerja sebanyak 25 pekerja.

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah Mengidentifikasi APD yang digunakan di Pabrik Tahu Purwosari Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, Menilai bagaimana kondisi APD di Pabrik Tahu Purwosari Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, Mengukur kesesuaian APD yang berlaku di Pabrik Tahu Purwosari Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan.

## SUMBER DAN JENIS DATA

### 1. Sumber Data

Sumber data primer yaitu data yang di dapat secara langsung dengan teknik, observasi, dan wawancara. Sedangkan data sekunder didapat langsung dari pihak pabrik tahu, dan sebagian data didapat dari internet.

### 2. Jenis Data

Jenis data yang didapat dari pihak pabrik tahu antara lain:

- Data jumlah karyawan.
- Data tersedianya APD di Pabrik Tahu.

## TEKNIK PENGUMPULAN DATA

### 1. Pengumpulan data dengan cara :

- Wawancara
- Kuesioner
- Observasi

## 2. Penilaian

Berdasarkan data yang dikumpulkan maka dilakukan pengolahan data dengan melakukan penilaian sesuai dengan data yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden dengan menggunakan sitem *scoring*.

## PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

### 1. Pengolahan data

Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan bagaimana penerapan penggunaan APD bagian penggilingan di Pabrik Tahu Purwosari Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan dengan langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

- Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data yang akan dianalisis.
- Editing yaitu memeriksa kejelasan maupun kelengkapan mengenai pengisian instrumen pengumpulan data.
- Melakukan proses identifikasi dan proses klasifikasi dari tiap-tiap pernyataan yang terdapat pada instrumen pengumpulan data berdasarkan variabel yang sedang diteliti.
- Mendeskripsikan data yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel frekuensi ataupun diagram dalam berbagai macam ukuran tendensi sentral maupun ukuran disperse yang bertujuan memahami karakteristik data sampel dari penelitian

### 2. Analisis data

Analisis data menggunakan analisis deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data tanpa bermaksud mengalisis atau membuat kesimpulan.



## HASIL PENELITIAN

Tabel IV.1 Golongan Umur

no	umur	jumlah	presentase
1.	19-29	5	20%
2.	30-40	5	20%
3.	41-51	7	28%
4.	52-62	6	24%
5.	63-73	2	8%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel IV.1 diketahui bahwa umur responden paling banyak antara 41-51 tahun yaitu sebanyak 7 responden dengan presentase 28% dan umur responden yang paling sedikit yaitu 63-73 tahun yaitu sebanyak 2 responden dengan presentase 8 %

Tabel IV.2 Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	SD	18	72%
2.	SMP	7	28%
3.	SMA	0	0
4.	Kuliah	0	0
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel IV.2 diketahui bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak adalah tamat SD/Sederajat yaitu sebanyak 18 responden dengan presentase 72% dan yang paling sedikit yaitu tamat kuliah dan tamat SMA yaitu dengan presentase 0%.

Lama Kerja di Pabrik Tahu Purwosari Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2019 yaitu selama 8 jam perhari dengan ketentuan pukul 08.00-12.00 WIB dan pukul 13.00-17.00 WIB

Tabel IV.3 Masa Kerja

No	Masa Kerja	Jumlah	Presentase
1.	1-10	9	36%
2.	11-20	11	44%
3.	21-30	5	20%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel IV.3 diketahui bahwa masa kerja responden paling banyak antara 11-20 tahun yaitu sebanyak 11 responden dengan 44% dan masa kerja responden yang paling sedikit antara 21-30 tahun yaitu sebanyak 5 responden dengan presentase 20%.

Tabel IV.4 Jumlah pekerja pada setiap proses

No	Proses Pembuatan tahu	Jumlah
1.	Penggilingan kedelai	3
2.	Ketel/Perebusan sari kedelai	2
3.	Penyaringan sari kedelai	5
4.	Pencetakan dan pengepresan	8
5.	Pemotongan	7
Jumlah		25

Tabel IV.5 Pengetahuan pekerja tentang penggunaan APD

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase
1.	Baik	6	24%
2.	Buruk	19	76%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel IV.5 diketahui bahwa pekerja yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 responden dengan presentase 24% dan pekerja berpengetahuan buruk sebanyak 19 responden sebanyak 76%.



Tabel IV.6 Sikap Pekerja tentang Penggunaan APD

No	Sikap	Jumlah	Presentase
1.	Baik	7	28%
2.	Buruk	18	72%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan IV.6 diketahui bahwa pekerja yang memiliki sikap baik sebanyak 7 responden dengan presentase 28% dan yang memiliki sikap buruk sebanyak 18 responden dengan presentase 72%

#### JUMLAH APD DI PABRIK TAHU

	pen ggil inga n	per em bu san	pe ny ari ng an	pe nc eta ka n	pe mo ton ga n
Alat pelindung kepala	0	0	0	0	0
Alat Pelindung Tangan	0	0	0	0	0
Alat pelindung kaki	3	0	5	8	3
Alat pelindung Pernafasan	0	0	0	0	0
Alat pelindung telinga	0	0	0	0	0
Alat pelindung tubuh	2	0	5	8	4

Jumlah APD yang tersedia Alat Pelindung Diri Kaki berjumlah 19 pasang. Jumlah Alat Pelindung Diri Tubuh 19 buah.

#### PEMBAHASAN

Dalam bekerja, pekerja mempunyai jenis pekerjaan yang berbeda, jenis pekerjaan yang berbeda tersebut mempunyai proses produksi dan cara kerja yang berbeda pula. Dalam proses biasanya juga digunakan suhu dan tekanan tinggi yang memperbesar resiko bahayanya. Dari proses ini kadang timbul asap, debu, panas, bising, dan bahaya mekanis seperti : terjepit, terpotong, atau tertimpa bahan. Hal ini dapat berakibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Bahaya dari cara kerja yang berbahaya antara lain cara mengangkat dan mengangkut, memakai APD yang tidak semestinya dan cara pakai yang salah.

Pekerja mengemukakan bahwa mereka tidak memakai alat pelindung diri dengan jenis sarung tangan karena tangan terasa lembab dan mudah berkeringat, sehingga tangan menjadi gatal dan mudah terkena kutu air. Selain itu menggunakan sarung tangan juga mengganggu pekerjaan karena licin ketika mengangkat barang yang berat atau mengambil air ketika memasak tahu.

Pekerja hanya memakai alat pelindung diri berjenis sepatu karena sepatu boot dapat mencegah terjadinya kutu air ataupun terpeleset. Kerusakan yang sering dialami adalah sepatu boot tersebut bocor pada sol dan bagian samping. Sepatu boot yang disediakan pabrik hanya berjumlah 19 pasang yang menyebabkan beberapa pekerja tidak memakai alat pelindung diri berjenis sepatu boot karena kurangnya atau tidak tersedianya Alat Pelindung Diri.

Pekerja tidak memakai alat pelindung telinga karena mereka merasa tidak perlu. Mereka merasa bahwa tempat kerja mereka tidak terlalu bising. Sehingga pabrik juga tidak menyediakan alat pelindung diri telinga tersebut.

Karena resiko kecelakaan pada pabrik tahu masih rendah maka pabrik tahu belum memaksimalkan penggunaan APD tersebut.



belum standarisasi ataupun peraturan yang mengatur tentang penggunaan APD, sehingga hal ini menyebabkan penggunaan APD di pabrik tahu tersebut belum dilakukan dengan maksimal.

### **Kondisi APD**

Berdasarkan PERMENAKERTRANS Nomor PER.08/MEN/VII/2010 Pasal 8 ayat 1 bahwa APD yang rusak, retak atau tidak dapat berfungsi dengan baik harus dibuang dan/atau dimusnahkan. Tetapi dari hasil observasi dan wawancara kepada beberapa pekerja yang sudah dilakukan di pabrik tahu purwosari desa purwodadi kecamatan barat kabupaten magetan salah satu yang menjadi penunjang kurangnya kesadaran pekerja dalam penggunaan APD adalah kondisi APD yang kurang memadai, contohnya ada beberapa alat pelindung diri seperti celemek yang terbuat dari plastik dengan kondisi sobek, sepatu boot yang kotor, masker yang sudah tidak layak pakai, jadi beberapa pekerja tidak nyaman jika memakai APD dan memilih untuk tidak menggunakan APD, seharusnya perusahaan lebih memperhatikan kondisi APD agar para pekerja juga nyaman saat menggunakannya. Hal ini dikarenakan dari pihak pabrik tidak dapat menyediakan APD yang sesuai dengan yang dibutuhkan atau digunakan oleh pekerja. Akibat dari kondisi APD yang rusak pekerja jadi tidak nyaman menggunakan APD yang disediakan. Karena perusahaan belum bisa menyediakan APD secara lengkap sesuai kebutuhan dikarenakan kurangnya dana untuk memenuhi kebutuhan APD pekerja.

### **PENGETAHUAN PENGGUNAAN APD**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pekerja di pabrik tahu purwosari masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada pekerja yang paling banyak adalah tamat SD/Sederajat dengan presentase 72%. Pengetahuan yang rendah dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang rendah dengan demikian pendidikan berpengaruh pada pengetahuan pekerja.

Berdasarkan hasil penelitian di Pabrik Tahu Purwosari dapat dilihat bahwa pengetahuan pekerja tentang penggunaan Alat Pelindung Diri belum baik/buruk, karena pekerja belum menjawab dengan benar kuesioner tentang pengetahuan penggunaan Alat pelindung diri.

Pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri sangat di butuhkan oleh pekerja guna untuk kesehatan dan keselamatan pekerja untuk mencegah bahkan meminimalisir kecelakaan kerja. pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri bagi pekerja bisa didapat dengan adanya penyuluhan dari dinas terkait. Di harapkan setelah diadakan penyuluhan pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri akan bertambah sehingga sikap dan kepatuhan responden menjadi baik.

Peranan Pengetahuan dalam penggunaan APD juga di pengaruhi oleh pendidikan. Dari penelitian di pabrik tahu Purwosari pekerja memiliki pendidikan yang rendah yang menyebabkan kurangnya pengetahuan pekerja dalam penggunaan APD. Selain pendidikan pekerja yang rendah tidak adanya sosialisasi atau penyuluhan dari perusahaan ataupun dari pihak terkait belum pernah dilakukan yang menyebabkan pengetahuan pekerja yang rendah.

### **MENILAI SIKAP**

Berdasarkan hasil penelitian di pabrik tahu untuk menilai sikap pekerja dilihat bahwa pengetahuan pekerja yang rendah tentang penggunaan alat pelindung diri. Semakin



rendahnya pengetahuan pekerja semakin buruk juga sikap pekerja. Hal ini menyebabkan pekerja tidak ingin atau tidak mau menggunakan APD dengan benar. Dikarenakan pekerja merasa alat pelindung diri tidak terbiasa dan tidak nyaman menggunakan alat pelindung diri, dan dengan tidak adanya peraturan perusahaan tentang penggunaan alat pelindung diri pekerja jadi tidak memperhatikan penggunaan alat pelindung diri yang seharusnya dipakai.

### MENGHITUNG JUMLAH APD

Menurut Undang-undang No.1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja Pasal 3 ayat (1) butir f: Dengan peraturan perundangan ditetapkan syarat-syarat untuk memberikan APD, Pasal 9 ayat (1) butir c: Pengurus diwajibkan menunjukkan dan menjelaskan pada tiap tenaga kerja baru tentang APD, Pasal 12 butir b: Dengan peraturan perundangan diatur kewajiban dan atau hak tenaga kerja untuk memakai APD, Pasal 14 butir c: Pengurus diwajibkan menyediakan APD secara Cuma-Cuma. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan di pabrik tahu purwosari desa purwodadi kecamatan barat kabupaten magetan penunjang lainnya yang dapat mempengaruhi pekerja yang tidak memakai APD adalah kurangnya jumlah APD yang disediakan perusahaan, contohnya perusahaan hanya menyediakan beberapa *safety shoes*, masker dan celemek karena keterbatasan biaya. Maka tidak semua pekerja bisa memakai APD secara lengkap. Hal ini dikarenakan jumlah pekerja dan jenis pekerjaan belum ada standarisasi penggunaan APD.

Berdasarkan penelitian jumlah Alat Pelindung Diri tidak sesuai dengan jumlah pekerja, sehingga ada beberapa pekerja yang tidak menggunakan APD

### KESESUAIAN APD

Berdasarkan PERMENAKERTRANS Nomor PER.08/MEN/VII/2010 Pasal 7 ayat 2 butir b yaitu pemilihan APD yang sesuai dengan jenis bahaya dan kebutuhan/kenyamanan pekerja/buruh. Menurut hasil dari penelitian yang sudah dilakukan di pabrik tahu Purwosari desa purwodadi kecamatan barat kabupaten Magetan sebenarnya APD yang diberikan kepada pekerja belum sesuai dengan ketentuan APD apa saja yang seharusnya disediakan oleh perusahaan. Dinilai dari kemungkinan bahaya yang dapat terjadi kepada pekerja dengan perhitungan besar kecilnya resiko kecelakaan kerja maka perusahaan sudah mengantisipasi dengan memberikan APD yang sesuai untuk mengurangi atau mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Meskipun APD yang diberikan kadang tidak nyaman, atau sudah tidak layak digunakan. Hal ini dikarenakan belum adanya ketentuan dan standarisasi penggunaan APD yang sesuai dengan pekerjaan pembuatan tahu.

### KESIMPULAN

1. Penggunaan APD Pabrik tahu purwosari desa purwodadi kecamatan barat kabupaten magetan tidak dilakukan dengan maksimal. Belum sesuai untuk pencegahan kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja yang dikarenakan hanya industri kecil rumah tangga dan keterbatasan biaya perusahaan.
2. Kondisi APD di pabrik tahu purwosari desa purwodadi kecamatan barat kabupaten magetan ada beberapa yang memang sudah tidak layak pakai, sehingga membuat pekerja tidak nyaman saat pemakaian APD.
3. Jumlah dari APD untuk para pekerja masih kurang memadai, sehingga penggunaan APD secara lengkap tidak bisa merata

[content%2Fuploads%2Fbfsk-pdf-manager%2F125permenakertrans](#)



kepada pekerja pabrik tahu purwosari desa purwodadi kecamatan barat kabupaten magetan dengan jumlah pekerja tidak sesuai, perusahaan hanya menyediakan beberapa APD saja yang menyebabkan banyak pekerja tidak memakai APD.

6. Pengetahuan pekerja pabrik tahu purwosari desa purwodadi kecamatan barat kabupaten magetan masih kurang. Karena banyak pekerja yang tidak mengetahui pengetahuan tentang pentingnya menggunakan APD.

#### SARAN

1. Perusahaan diharapkan bisa menambah jumlah APD di setiap bagian agar semua pekerja bisa memakai APD secara lengkap.

2. Pemberian arahan kepada pekerja bagaimana pentingnya penggunaan APD, dan bahaya yang dapat timbul jika pekerja tidak menggunakan APD.

3. Perusahaan membuat aturan tentang penggunaan APD dan memberikan sanksi atau teguran kepada pekerja yang melanggar aturan tentang penggunaan APD.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2015

<http://www.sandywarman.com/2015/02/alat-pelindung-diri-apd-dan-peraturan.html> (diakses tanggal 3november 2018/19.12)

Anonim. 2015

<http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwjMq4fCzJTcAhVIbn0KHUCCD5wQFggtMAA&url=http%3A%2F%2Fwww.gmf-aeroasia.co.id%2Fwp->

[no.per.08 men vii 2010 tentang alat pelindung diri.pdf&usg=AOvVaw0LLSGyYdbNm4\\_jN9\\_t0fPh](#) (diakses tanggal 12 oktober 2018/19.06)

Anonim.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kesehatan dan keselamatan kerja](https://id.wikipedia.org/wiki/Kesehatan_dan_keselamatan_kerja) (diakses tanggal 16oktoberi 2018 / 19.23).

Anonim. 2017

<https://www.sekolahpendidikan.com/2017/12/pengertian-kecelakaan-kerja-beserta.html#> (diakses tanggal 15november 2018 / 20.04)

A.M. Sugeng Budiono,dkk,2003:8.*Hiperkes dan KK*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

A.Syamsinar Asmi Hamza K,2013. *Faktor yang berhubungan dengan penggunaan apd pada karyawan unit produksi pipn X (PERSERO) Pabrik Gula tahun 2013*. (Diakses pada 08.15, 11 November 2018)

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2002. *Upaya Kesehatan bagi pengrajin*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2003. *Modul pelatihan bagi Fasilitator Kesehatan Kerja*, Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Dewa Dwija, 2014. *Keselamatan kerja dan alat pelindung diri*. Universitas Udayana.

Diah Rahayu Wulandari,2010. *Pemakaian Alat Pelindung Diri Pekerja Di Pabrik Tahu Eco Kota Semarang*.

Edhie Sarwono,dkk,2002, *Green Company*,Jakarta: PT Astra Internasional tbk.

Elfida Sifa, 2014. *Pengaruh pengolahan tahu terhadap kesehatan*.

Sastrohadiwiryono Siswanto,2003, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*,Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Suardji Raden,2012. *Cara Pembuatan Tahu*



<http://enggangertisaya.blogspot.com/2014/09/makalah-pengaruh-pengolahan-tahu.html>

Gempur Santoso, 2004, *Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Prestasi Pusaka

Ida Widyaningrum, 2015. *Teknologi pembuatan Tahu ramah lingkungan*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Lisdiana Verayanti Pasaribu, 2017. *Pengetahuan, sikap dan penggunaan APD pada pekerja kilang padi di desa Sipeapea*.

Nanang Dwi Novianto, 2015. *Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja pengecoran logam PT Sinar Semesta*.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2005. *Metode Penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Ilmu kesehatan masyarakat*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Permenaker RI no PER.04/MEN/1987 tentang *Panitia Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Tata Cara Pertunjukan Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*.

Permenkes. 2010. 125 permenakertrans no per.08 men vii 2010 tentang alat pelindung diri (diaksestanggal 14 oktober 2018/16.05)

Permanakertrans No Per:01/MEN/1981 Pasal 4 Ayat 3 tentang *Alat Pelindung Diri (APD)*

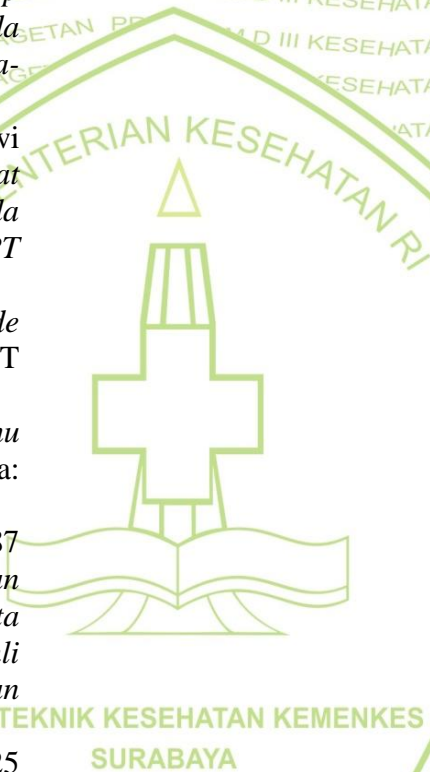
Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta

*Konvensional*. Yogyakarta: Penerbit Liberty, 1999

Undang-undang No.1/1970 Mengatur mengenai *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*

Undang-undang No. 13 tahun 2003 pasal 86 tentang *Ketenagakerjaan, Kesehatan dan keselamatan kerja*.

Yuli, Sri Bumi Cantika 2005:211. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.





PROGRAM D III KESEHATAN LINGKUNGAN KAMPUS MAGETAN



KEMENTERIAN KESEHATAN RI

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES  
SURABAYA

PROGRAM D III KESEHATAN LINGKUNGAN KAMPUS MAGETAN